

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini, karena semuanya saat ini menggunakan teknologi khususnya pada kalangan mahasiswa untuk mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari dan salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini adalah teknologi komunikasi.¹ Berbagai penemuan dan inovasi serta tidak hanya sebagai alat komunikasi saja tetapi juga sebagai alat untuk mengakses internet bahkan menyimpan data dan dalam teknologi komunikasi telah membawa masyarakat memasuki era baru.^{1,2}

Di era digital ini merupakan era perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat, dalam membantu mengubah kehidupan khususnya kaum milenial, merubah cara berpikir dan gaya hidup, karena dampak dari teknologi yang diciptakan oleh *smartphone*.³ Penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran adalah sangat baik tetapi tanpa adanya batasan-batasan pemakaian *smartphone* dapat menjadikan mahasiswa lebih leluasa dalam memakainya dengan alasan sebagai alat belajar, namun dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini mengakibatkan banyak aktivitas yang harus dilakukan melalui media *smartphone*, termasuk kegiatan pembelajaran dengan penggunaan *smartphone* dapat menyebabkan adiksi.^{3,4}

Adiksi *smartphone* merupakan perilaku maladaptif karena penggunaan *smartphone* menimbulkan gangguan, Ciri dari adiksi *smartphone* adalah mengorientasikan hubungan ke dunia maya, seperti perasaan bahwa persahabatan yang diperoleh melalui *smartphone* lebih dekat dari teman-teman kehidupan nyata, mengalami rasa kehilangan yang tak terkendali ketika *smartphone* tidak tersedia, terus-menerus memeriksa *smartphone*.⁵

Menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran sangat baik, namun tanpa batasan penggunaan *smartphone* memungkinkan siswa untuk menggunakan *smartphone* dengan lebih fleksibel atas dasar penggunaan *smartphone* sebagai alat pembelajaran. Berkembangnya teknologi digital khususnya perkembangan alat komunikasi atau yang banyak disebut dengan *smartphone* menimbulkan efek ganda yaitu banyak resikonya, seperti depresi, waktu belajar yang kurang efisien, aktivitas sosial yang kurang, fokus pada tugas dan peningkatan ketidakpuasan. Penggunaan *smartphone* yang tidak dibatasi dapat mengganggu pengguna, yang dikenal sebagai *nomophobia* atau ketakutan tidak bisa menjauh dari *smartphone*.⁶

Kecanduan adalah setiap aktivitas, substansi, objek, atau perilaku yang menjadi fokus utama dalam kehidupan seseorang, menghalangi orang tersebut untuk melakukan aktivitas lain secara optimal, dan bahkan dapat menyebabkan fisik, mental, atau sosial dalam hal merugikan orang tersebut atau orang lain. Kegemaran menggunakan *smartphone* dapat berdampak negatif bagi kehidupan siswa, baik dalam bidang kesehatan, akademik, sosial maupun keluarga.⁶ Kecanduan *smartphone* lebih cenderung memiliki masalah perkembangan mental, seperti ketidakstabilan masalah fisik seperti masalah emosi, sulit berkonsentrasi, depresi, marah, dan gangguan penglihatan serta pendengaran, obesitas, ketidakseimbangan tubuh, dan otak yang kurang berkembang. Terkait dengan akademisi, kecanduan *smartphone* dapat berdampak negatif yang signifikan terhadap kinerja akademik karena gangguan yang lebih besar di kelas dan saat menggunakan *smartphone* untuk pekerjaan rumah dan masalah terkait keterampilan manajemen waktu.⁷ Sehubungan dengan bidang sosial, mengingat bahwa siswa lebih cenderung berkomunikasi menggunakan pesan teks melalui telepon pintar, penggunaan telepon pintar yang berlebihan berperan dalam sedikitnya jumlah interaksi tatap muka yang terjadi. Bahkan penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi kualitas interaksi tatap muka dengan orang lain, karena masih banyak orang yang menggunakan *smartphone* ketika berbicara dengan orang lain.⁸

Hasil penelitian pada mahasiswa fakultas kedokteran Yarsi pada angkatan 2020 dari total 143 mahasiswa yang di teliti di dapat kan hasil 119 (83,2%) mahasiswa positif mengalami adiksi *smartphone* dan mahasiswa yang tidak teradiksi *smartphone* sebesar 24 (16,8%).⁹

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Sam Ratulangi Manado, dari 160 responden yang di teliti di dapatkan hasil 117 (73%) responden mengalami adiksi *smartphone* dan 43 (27%) tidak mengalami adiksi *smartphone*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena kebanyakan mahasiswa dan mahasiswi tidak dapat lepas dari *smartphone* dalam kehidupan sehari hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat gambaran tingkat adiksi *smartphone* pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2022.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat adiksi *smartphone* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2022 berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin?
2. Bagaimana gambaran tingkat adiksi *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat adiksi *smartphone* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2022.
2. Untuk mengetahui tingkat adiksi *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang gambaran tingkat adiksi *smartphone* terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

1. Memberikan informasi tentang adiksi *smartphone* terhadap mahasiswa.
2. Agar dapat menjadi acuan dan sumber bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian terkait dengan pengaruh adiksi *smartphone*

